

Pengaruh Media Film Animasi Omar Dan Hana Terhadap Perkembangan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Anggi Maulidia¹, Mukhlisin²

^{1,2}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi, Kalimantan Barat, Indonesia
Email Corresponden Author: maulidiaanggi685@gmail.com

Abstract

The development of moral values is an important foundation in shaping children's character. This study aims to examine the use of the animated film Omar and Hana in supporting the development of moral values among children aged 5–6 years. The research employed a quantitative approach using a pre-experimental one-shot case study design involving eight children as the research sample. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, and analyzed using descriptive statistics with the assistance of IBM SPSS. The results showed an average moral value development score of 88.25, with scores ranging from 87 to 90. These findings indicate that animated film media have the potential to support moral value learning in early childhood. However, the absence of a pretest, the limited sample size, and the lack of a control group limit the interpretive strength of the findings and suggest the need for further research.

Keywords: Learning Media; Animated Film; Moral Values

Abstrak

Pengembangan nilai-nilai moral adalah landasan terpenting dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji penggunaan film animasi Omar dan Hana dalam mendukung pengembangan nilai-nilai moral pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus satu kali (*one shot case study*) pra-eksperimental yang melibatkan delapan anak sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata pengembangan nilai moral sebesar 88,25, dengan skor berkisar antara 87 hingga 90. Temuan ini menunjukkan bahwa media film animasi berpotensi mendukung pembelajaran nilai-nilai moral pada anak usia dini. Namun, ketiadaan pretest, ukuran sampel yang terbatas, dan kurangnya kelompok kontrol membatasi kekuatan interpretasi temuan dan menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut.

Kata kunci: Media Pembelajaran; Film Animasi; Nilai Moral

History

Received 2025-12-06, Revised 2026-01-06, Accepted 2026-02-10, Online First 2026-02-23

PENDAHULUAN

Perkembangan nilai moral merupakan aspek fundamental di dalam pendidikan anak usia dini yang menjadi dasar pembentuk karakter serta kepribadian anak di masa depan. Pada rentang usia 0-6 tahun, anak berada dalam periode emas (*golden age*) di mana nilai dan perilaku moral mulai terbentuk dan berkembang pesat (Gusmayanti & Dimyati, 2021). Penanaman nilai moral sejak dini tidak hanya penting untuk keberhasilan pendidikan anak, tetapi juga berperan strategis dalam pembentukan sikap dan perilaku positif yang akan tercermin di dalam kehidupan anak di masa mendatang. Perkembangan nilai moral ialah suatu aspek penting yang harus mendapatkan perhatian di dalam proses pendidikan

(Parapat et al., 2023). Upaya memberikan pemahaman serta menanamkan nilai moral sejak dini menjadi hal utama untuk mendukung keberhasilan pendidikan anak. Nilai moral penting dalam mengembangkan sikap juga karakteristik yang akan tercermin pada sikap serta perilaku di hari mendatang. Penanaman nilai-nilai moral sebaiknya dilakukan semenjak lahir sampai mencapai usia enam tahun (Amalia et al., 2023). Pendidikan nilai agama dan moral di dalam program PAUD berfungsi sebagai landasan yang kokoh dan memiliki peran strategis dalam menunjang perkembangan anak. Apabila nilai-nilai tersebut ditanamkan secara optimal sejak kecil, maka akan jadi bekal yang positif untuk anak dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya (Ningsih et al., 2020)

Pendidikan Islam menekankan bahwa pembentukan perilaku dan internalisasi nilai moral keagamaan pada anak sebaiknya dimulai sejak fase awal kehidupan. Upaya ini menjadi dasar yang kuat dalam membangun kepribadian anak yang berakhlak mulia (Zainuddin et al., 2022). Dalam tahapan perkembangan moral, anak secara bertahap mulai memahami mana benar dan salah dan mempelajari cara bersikap dan bertindak yang sesuai. Proses tersebut dikenal sebagai penalaran moral, yaitu kemampuan anak dalam mempertimbangkan persoalan serta mengambil keputusan berdasarkan pemahaman terhadap nilai-nilai kebaikan dan keburukan. Penalaran moral kemudian tercermin dalam tingkah laku moral anak, yakni perbuatan yang sejalan ataupun bertentangan pada norma sosial yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat (Hanafiah, 2024).

Perkembangan moral individu juga tidak terlepas dari pengaruh media digital, khususnya *platform YouTube*, karena konten video yang ditampilkan berpotensi memengaruhi perilaku anak. Oleh sebab itu, penggunaan *YouTube* pada anak perlu didampingi serta diawasi orang tua agar konten yang diakses sesuai dengan tahap perkembangan anak (Pramesthi et al., 2024). Namun, tidak semua tayangan animasi atau konten *YouTube* mengandung unsur pendidikan dan nilai keagamaan, karena sebagian besar lebih menekankan aspek hiburan dan pesan moral secara umum. Mengingat anak mempunyai sifat untuk meniru apa yang dilihat, maka tayangan film yang dikonsumsi seharusnya bersifat layak, edukatif, serta pas terhadap usia anak. Anak perlu diperkenalkan kepada film yang mendidik, menyenangkan, serta mengandung nilai-nilai budaya Islam yang berkembang di masyarakat, seperti pembiasaan mengucapkan salam, menjalankan ibadah puasa, merayakan Hari Raya Idulfitri, serta kegiatan keagamaan lainnya (Khairunnisa & Fanshoby, 2022).

Animasi Omar dan Hana ini ialah serial animasi yang dibuat Digital Durian (DD) *Animation Studio* dan ditujukan bagi anak-anak muslim. Serial ini memuat cerita dan lagu-lagu dibuat agar memberikan nilai dan contoh ajaran Islam melalui pendekatan yang menghibur serta interaktif. Animasi Omar dan Hana dibuat di Malaysia di tahun 2016 dan memperoleh respons positif dari anak serta orang tua sejak ditayangkan melalui *platform YouTube*. Selanjutnya, serial animasi ini mulai ditayangkan di Indonesia pada 18 April 2018 melalui stasiun televisi RTV. Program ini merupakan hasil kerja sama antara Astro Malaysia, *Measat Broadcast Network System*, dan Digital Durian *Animation Studio*, dengan tujuan menyampaikan pesan Islami melewati media animasi dan musik yakni ditujukan kepada anak usia satu sampai enam tahun. Alur cerita menceritakan tentang aktivitas harian kedua peran utama,

yakni Omar berusia lima tahun, Hana berusia empat tahun. Melalui lagu-lagu yang dinyanyikan oleh kedua tokoh beserta anggota keluarganya, serial ini memberikan pembelajaran tentang ajaran Islam, seperti pembiasaan mengucapkan basmalah dan pengenalan huruf arab (Iqbal et al., 2020).

Media audiovisual ialah pembelajaran mengintegrasikan unsur-unsur suara serta gambar dalam satu kesatuan, umumnya disajikan dalam bentuk video yang didukung oleh berbagai aplikasi digital (Merianti & Latmini, 2023). Pemanfaatan media audio visual di dalam proses belajar nyantanya berpengaruh karena dapat membantu meringankan tugas pendidik serta meningkatkan semangat belajar anak. Penyajian materi menggunakan gambar serta video memungkinkan konsep atau teori yang disampaikan guru ditampilkan secara lebih asli, sehingga proses belajar menjadi semakin asyik, menarik serta mudah dimengerti. Sebaliknya, pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan lisan tanpa dukungan media audio visual cenderung kurang memikat perhatian peserta didik (Darihastining et al., 2021). Selain menumbuhkan minat belajar anak, media visual dapat membantu mereka memahami nilai keagamaan yang bersifat abstrak, contohnya nilai moral, keimanan, dan praktik ibadah (Sidiq et al., 2025). Manfaat penggunaan animasi antara lain mampu menyampaikan pesan secara komprehensif melalui visual yang dinamis, menarik perhatian anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta mempermudah pemahaman konsep melalui demonstrasi visual yang didukung teknologi animasi (Marissa et al., 2022). Media audiovisual menjadi media pembelajaran yang efektif dalam penyampaian informasi serta konsep pembelajaran pada peserta didik. Kombinasi antar unsur suara dan visual bisa memberikan pengalaman belajar semakin menarik serta berarti (Intaniasari et al., 2022)

Usia dini adalah periode krusial di dalam perkembangan anak sebab ditahap ini pertumbuhan serta perkembangan otak berlangsung sangat cepat. Pada saat dilahirkan, jumlah perkembangan otak manusia hanya mencapai sekitar 25%, berkembang jadi 50% di usia empat tahun, yang berjumlah sekitar 80% di usia delapan tahun, sementara sisanya berkembang secara bertahap hingga usia delapan belas tahun (Fitrianingtyas et al., 2023). Rentang usia 0–6 tahun menjadi usia terpenting untuk perkembangan fisik, kognitif, emosional, serta sosialisasi anak. Pada fase ini nilai serta perilaku moral mulai dibentuk dan dikembangkan. Oleh karena itu, pendidikan anak, khususnya pendidikan moral, perlu mendapatkan perhatian yang serius. Pendidikan moral berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai moral anak melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap yang diciptakan dari tingkah laku hariannya. Pendidikan moral dapat mulai diperkenalkan sejak anak berusia sekitar dua tahun melalui pembiasaan perilaku moral sederhana yang berkaitan dengan pemahaman benar dan salah di lingkungan keluarga maupun kelompok terdekat. Moralitas dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengenali antara benar atau salah dan menentukan pilihan tepat dalam bertindak. Pengembangan nilai moral pada anak perlu disesuaikan dengan norma serta nilai yang ada di lingkungan sosial tempat bertumbuh kembangnya anak. Moral anak terbentuk melewati pendekatan yang berkelanjutan di lingkungan sekitarnya. Penanaman perasaan moral sejak dini juga berkontribusi dalam mengurangi kecenderungan munculnya perilaku negatif, seperti sikap agresif. Seiring

perkembangan zaman, pendidikan karakter yang di dalamnya mencakup pendidikan moral anak semakin diterapkan. Oleh karena itu, pengajar PAUD dituntut agar menguasai bermacam strategi dan metode pembelajaran yang memfokuskan aktivitas belajar menggembirakan, asyik, juga inopatif agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Gusmayanti & Dimiyati, 2021).

Perkembangan sosial emosional ialah aspek terpenting, mempunyai pengaruh tinggi pada proses tumbuh kembangnya anak sehingga mereka mampu meneruskan perkembangan selanjutnya (Septiadi & Kartini, 2024). Anak memiliki kemampuan perkembangan mencakup berbagai aspek, diantaranya agama dan moral anak, fisiknya, sosialisasi, bahasanya, serta seninya (Kartini & Akip, 2024). Usia dini seringkali disebut *golden age* karena di periode ini pertumbuhan fisiknya serta mentalnya anak berlangsung dengan baik. Anak berada pada kondisi yang sangat sensitif dan responsif karena berbagai rangsangan (Mukhlisin & Lestari, 2023).

Berangkat dari permasalahan dan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan solusi melalui penggunaan media film animasi Omar dan Hana untuk media pelajaran nilai moral yang menarik serta sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini. Film animasi ini dipilih karena mengintegrasikan nilai-nilai Islam di dalam konteks kehidupan anak melalui pendekatan visual dan musikal yang menarik. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas media animasi dalam pembelajaran (Yulan et al., 2025), sebagian besar penelitian tersebut menilai dampak media animasi secara umum atau terfokus pada aspek pengetahuan keagamaan. Belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji dampak media animasi terhadap domain perkembangan nilai moral anak usia dini dengan konteks budaya religius Islam yang terintegrasi di dalam kehidupan. Kesenjangan ini membuka peluang agar mengkaji dengan lebih mendalam bagaimana media film animasi dapat dioptimalkan sebagai sarana penanaman nilai moral yang holistik pada anak usia dini.

Anak berada di tahap perkembangan yang bersifat unik dan khas serta sesuai pada karakteristik individu masing-masing. Di tahap ini, anak memerlukan stimulasi yang tepat pada seluruh aspek perkembangannya, karena akan berpengaruh besar pada kehidupan anak di jenjang pendidikan selanjutnya (Astuti & Nurhafizah, 2023). Masa usia dini juga dikenal sebagai periode emas perkembangan, mengingat seluruh aspek perkembangan anak dapat distimulasi dengan lebih mudah dan optimal. *Golden Age* bukan hanya penting atas dasar pemikiran, tapi juga penting di dalam praktik pendidikan anak. Keberhasilan penerapannya jadi menentukan mutu generasi, karena pada masa ini merupakan tumpuan utama untuk membangun sumber daya manusia lebih unggul (Sania & Sirozi, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh (Julia, 2021) berjudul Pengaruh Menonton Film Animasi Omar dan Hana pada Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Anak mempunyai persamaan dengan penelitian sebelumnya, yakni memakai film animasi untuk objek kajian serta menerapkan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaan kedua penelitian terdapat di objek dan subjek yang diamati, juga tujuan penelitian. Penelitian Julia lebih menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan keagamaan anak, sedangkan di dalam penelitian sekarang berfokus terhadap perkembangan nilai moral anak. Penelitian selanjutnya

dilakukan oleh Zola Westri dan Rismareni Pransiska (Westri & Pransiska, 2021) berjudul Analisis Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Film Animasi Omar dan Hana. Kesamaan pada penelitian sekarang dengan penelitian tersebut terletak pada objek kajiannya, yaitu film animasi Omar dan Hana, dan pembahasan mengenai nilai moral yang ada di dalamnya. Perbedaan ada di metode penelitian, dimana penelitian terdahulu memakai metode kualitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode kuantitatif. Penelitian lain oleh (Faiz & Fadly, 2023) juga memiliki kesamaan pada objek penelitian, yakni animasi dan nilai moral. Namun, bedanya penelitian tersebut terletak di pendekatan dan fokus kajian. Penelitian terdahulu mengkaji model pembelajaran kognitif moral dalam bentuk cerita animasi dilema moral, sedangkan penelitian ini menitik beratkan pada film animasi Omar dan Hana pada perkembangan nilai moral anak.

Selain berbeda fokus dan pendekatan, penelitian sekarang juga mempunyai perbedaan pada penelitian-penelitian terdahulu, dalam hal lokasi penelitian, jumlah variabel, jumlah populasi dan sampel, serta metode yang digunakan. Walaupun berbagai penelitian menunjukkan bahwa animasi Omar dan Hana berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan nilai moral anak. Salah satu celah sama terhadap pengaruh film animasi Omar dan Hana pada perkembangan nilai moral dengan cara lebih menyeluruh, khususnya dalam pemanfaatan media visual sebagai sarana penanaman moral dan etika yang tidak terbatas pada aspek kesantunan berbahasa dan sikap saling menghargai. Selain itu, penelitian lanjutan juga berpeluang untuk mengkaji variasi jenis media film animasi yang digunakan serta pengaruhnya terhadap pemahaman anak mengenai nilai-nilai moral yang bersifat abstrak. Kesenjangan ini membuka peluang untuk mengkaji secara lebih mendalam optimalisasi penggunaan media film animasi dalam memperkaya pemahaman nilai moral anak usia dini secara holistik, sekaligus memberi kontribusi pada pengembangan kurikulum PAI dijenjang pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan paparan sebelumnya, penelitian ini diarahkan agar menjawab pertanyaan: Bagaimana pengaruh penggunaan media film animasi Omar dan Hana terhadap perkembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Pelita Bunda?

Tujuan penelitian adalah: (1) mendeskripsikan perkembangan nilai moral anak setelah pemberian media film animasi Omar dan Hana; (2) mengidentifikasi kategori perkembangan nilai moral anak berdasarkan indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) aspek Nilai Agama dan Moral; dan (3) mengkaji potensi pengaruh media film animasi Omar dan Hana terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini.

Kontribusi penelitian diharapkan bisa: (1) memberi kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian media pembelajaran nilai moral anak usia dini, khususnya melalui pendekatan visual berbasis nilai religius; (2) memberi kontribusi praktis untuk pendidik PAUD untuk merancang kegiatan pembelajaran nilai moral yang menyenangkan, edukatif, serta sesuai dengan karakteristik perkembangan anak; serta (3) membuka peluang penelitian lanjutan dengan desain eksperimen lebih kuat untuk menguji efektivitas media animasi edukatif dalam pembelajaran nilai moral anak usia dini.

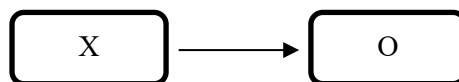
Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Pelita Bunda, peneliti menemukan beberapa

permasalahan terkait perkembangan nilai moral anak. Salah satunya adalah kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran, khususnya media film berbasis audio-visual yang relevan dengan konteks budaya religius. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat konsentrasi anak selama kegiatan pembelajaran nilai moral serta munculnya perilaku yang kurang sesuai seperti mengganggu teman. Studi terdahulu menunjukkan bahwa media visual edukatif dapat meningkatkan pemahaman nilai moral anak (Ningsih et al., 2020), namun penerapannya di lapangan masih terbatas dan belum optimal.

METODE

Metode penelitian yang dipakai yaitu metode kuantitatif serta pendekatan eksperimen. Metode eksperimen ialah salah satu metode kuantitatif dengan tujuan agar mengetahui pengaruh suatu *treatment* tertentu kepada variabel lainnya pada kondisi dikendalikan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang didapat dalam penelitian yaitu angka-angka yang selanjutnya dianalisis secara statistik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Melalui pendekatan, berupaya mengetes keabsahan hipotesis berdasar rumusan masalah, hingga didapatkan data mengenai signifikansi pengaruh antar variabel yang diamati (Rofiah et al., 2024).

Jenis penelitian yang diterapkan adalah *Pre-Experimental Design* yaitu desain penelitian *one shot case study*. *Pre-Experimental Design* adalah desain penelitian eksperimen yang mempunyai karakter tidak adanya pengambilan sampel secara acak serta hanya menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Dalam desain *one shot case study*, ada sekelompok akan diberikan perlakuan yang dilambangkan simbol (X), kemudian dilanjutkan dengan pengukuran hasil yang dilambangkan simbol (O). Setelah perlakuan diberikan, pengukuran perkembangan nilai moral anak dilakukan memakai instrumen angket. Karena di dalam penelitian tidak menggunakan kelompok kontrol, jadi desain *one shot case study* tidak memungkinkan adanya perbandingan antara dua kelompok. Oleh karena itu, data perkembangan nilai moral anak dianalisis menggunakan statistik deskriptif agar menggambarkan hasil yang diperoleh setelah perlakuan diberikan (Rofiah et al., 2024).



Gambar 1. Desain Penelitian *One Shot Case Study*

Keterangan:

X: Perlakuan (treatment), sebagai variabel independen

O: Pengukuran melalui angket sebagai variabel dependen

Penelitian dilaksanakan di PAUD Pelita Bunda yang berlokasi di Dusun Nanga Pangan, Desa Lengkong Nyadom, Kecamatan Ella Hilir, Kabupaten Melawi. Populasi dalam penelitian mencakup keseluruhan murid dengan usia 5–6 tahun di PAUD Pelita Bunda. Sampel pada penelitian terdiri atas delapan anak usia 5–6 tahun. Teknik penentuan sampel yang diterapkan ialah *sampling jenuh*, yaitu menentukan sampel yang melibatkan keseluruhan peserta populasi selaku sampel penelitian. Instrumen

penelitian ialah sarana yang dipakai agar mengumpulkan data dengan terstruktur supaya data yang didapat dapat diolah serta dianalisis dengan statistik. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian memakai tiga teknik, yakni: (1) Observasi terstruktur untuk mengamati perilaku moral anak selama dan setelah menonton film animasi Omar dan Hana; (2) Kuesioner (angket) untuk mengukur perkembangan nilai moral anak berdasarkan indikator yang telah ditetapkan; dan (3) Dokumentasi untuk merekam aktivitas pembelajaran dan perkembangan anak selama proses penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi perkembangan nilai moral anak yang dikembangkan berdasarkan indikator Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 dalam aspek Nilai Agama dan Moral untuk anak usia 5-6 tahun. Indikator yang digunakan yaitu: (1) kemampuan mengenal dan mempraktikkan perilaku jujur; (2) kemampuan menunjukkan sikap bertanggung jawab; (3) kemampuan berperilaku sopan dan santun; (4) kemampuan menunjukkan sikap tolong-menolong; dan (5) kemampuan menunjukkan sikap peduli terhadap sesama. Instrumen telah melalui proses validasi konten oleh dua ahli pendidikan anak usia dini agar memastikan kesesuaian indikator terhadap teori perkembangan moral anak dan kurikulum PAUD. Reliabilitas instrumen diuji melalui konsistensi pengamatan oleh dua observer dengan hasil uji reliabilitas inter-rater menunjukkan nilai Cohen's Kappa sebesar 0,82 yang termasuk dalam kategori reliabilitas baik. Setiap indikator dinilai memakai skala penilaian yakni rentang skor 1-4, dengan kriteria: 1 = Belum Berkembang (BB), 2 = Mulai Berkembang (MB), 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB).

Tabel 1

Instrumen Observasi Perkembangan Nilai Moral Anak

No	Butir Amatan	Keterangan		Penjelasan
		tercapai	belum tercapai	
1	Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.	√		Berdasarkan hasil observasi, anak melakukan kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah belajar.
2	Mengucapkan terimakasih setelah menerima sesuatu.	√		Berdasarkan hasil observasi, pada aspek ini telah tercapai.
3	Melaksanakan tugas yang diberi oleh guru.	√		Berdasarkan hasil observasi, aspek ini telah tercapai.
4	Mengucapkan kata santun, seperti minta maaf dan tolong.	√		Berdasarkan hasil observasi, aspek ini telah tercapai.
5	Tidak berbohong saat ditanyai guru.	√		Berdasarkan hasil observasi, aspek ini telah tercapai.
6	Membantu temannya yang sedang kesulitan.	√		Berdasarkan hasil observasi, aspek ini telah tercapai.
7	Menghibur temannya ketika sedih.	√		Berdasarkan hasil observasi, aspek ini telah tercapai.
8	Mentaati aturan yang ada dikelasnya.	√		Berdasarkan hasil observasi, aspek ini telah tercapai.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis persentase berdasarkan kategori perkembangan. Statistik deskriptif digunakan agar mendeskripsikan nilai mean, maksimum, minimum, serta standar deviasi perkembangan nilai moral anak. Selanjutnya, analisis persentase dipakai agar mendapati persentase anak itu berada di kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB), ataupun Belum Berkembang (BB) setelah penerapan media film animasi. Hasil dari analisis tersebut dipakai agar mendapati adanya peningkatan perkembangan nilai moral anak sesudah diberikan *treatment*, meskipun penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembandingan.

Penelitian memakai desain *Pre-Experimental* berupa *one shot case study* yang memiliki beberapa keterbatasan metodologis. Pertama, tidak adanya pretest (pengukuran awal) sebelum pemberian perlakuan mengakibatkan penelitian ini tidak dapat mengukur perubahan atau peningkatan nilai moral anak secara langsung. Data yang diperoleh hanya menggambarkan kondisi perkembangan nilai moral anak setelah pemberian perlakuan (posttest). Kedua, tidak adanya kelompok kontrol menyebabkan penelitian ini tidak dapat memastikan bahwa perkembangan nilai moral anak semata-mata disebabkan oleh media film animasi Omar dan Hana, mengingat faktor lain seperti pengajaran guru, pola asuh kedua orang tua, serta lingkungan sekitar anak juga dapat memengaruhi perkembangan nilai moral. Ketiga, jumlah sampel yang terbatas (delapan anak) menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas.

Dengan demikian, hasil penelitian ini lebih tepat diposisikan sebagai studi deskriptif eksploratif yang bertujuan untuk menggambarkan potensi penggunaan media film animasi Omar dan Hana untuk mendukung pembelajaran nilai moral anak usia dini, bukan sebagai bukti kausal yang definitif. Penelitian lanjutan dengan desain eksperimen yang lebih kuat (seperti pretest-posttest *control group design*) sangat diperlukan untuk menguji efektivitas media ini secara lebih valid dan reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian diolah memakai analisis statistik deskriptif memakai bantuan perangkat lunak SPSS dengan versi 30.0.0.0 (127) menunjukkan bahwa data yang dianalisis berasal dari delapan responden. Berdasarkan hasil olahan data yang disajikan di dalam tabel 2, didapati :

Tabel 2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertanyaan	8	87.00	90.00	88.2500	1.03510
Valid N (listwise)	8				

Hasil pengolahan data menunjukkan banyaknya responden yang terlibat dalam penelitian

sebanyak delapan anak. Seluruh data dapat digunakan dalam analisis karena tidak ditemukan data yang hilang, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Valid N (listwise)* sebesar delapan. Skor terendah yang diperoleh yaitu 87,00 dan termasuk di kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sedangkan skor tertinggi mencapai 90,00 yang terdapat di kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Mean skor perkembangan moral anak adalah 88,25, berada pada kisaran skor 85–100. Nilai standar deviasi sebesar 1,035 membuktikan yakni tingkat penyebaran data antar responden relatif kecil. Berdasarkan kriteria penilaian, skor rata-rata 88,25 dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Rentang skor diperoleh anak berkisar antara 87 hingga 90, menunjukkan variasi yang sempit dengan selisih hanya 3 poin.

Tabel 3

Kriteria Keberhasilan Perkembangan Nilai Moral Anak

Rentang skor	Kategori
85-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)
70-84	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
50-69	Mulai Berkembang (MB)
35-49	Belum Berkembang (BB)

Analisis persentase pada penelitian ini dihitung memakai rumus:

$$P = (f / N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase skor yang didapat,

f = jumlah skor yang didapat anak,

N = skor maksimum,

100% = konstanta yang digunakan agar mengonversi nilai ke dalam bentuk persentase.

Karena skor maksimum dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 100, jadi nilai persentase yang dihasilkan persis terhadap jumlah yang didapat.

Tabel 4

Persentase Kategorisasi

Inisial Anak	Skor Diperoleh	Skor Idelal	Persentase (%)	Kategori
AM	90	100	90%	BSB
NF	89	100	89%	BSB
MA	89	100	89%	BSB
ANF	88	100	88%	BSB
AAA	88	100	88%	BSB
MR	88	100	88%	BSB
RA	87	100	87%	BSB
RBA	87	100	87%	BSB

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Skor Perkembangan Nilai Moral Anak

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
90	1	12,5%	BSB
89	2	25,0%	BSB
88	3	37,5%	BSB
87	2	25,0%	BSB
Total	8	100%	

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa distribusi skor menunjukkan konsentrasi pada rentang 87-90, dengan frekuensi terbanyak pada skor 88 (3 anak atau 37,5%). Seluruh anak berada pada di kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), yakni tidak ada yang berada di kategori BSH, MB, atau BB."

Perhitungan rata-rata persentase dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh, yaitu $90 + 89 + 89 + 88 + 88 + 88 + 87 + 87$, kemudian dibagi dengan jumlah responden yakni delapan anak, sehingga didapatkan nilai rata-rata sebanyak 88,25. Dari persentase kategorisasi pada delapan anak, didapatkan nilai rata-rata sebanyak 88,25% yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Tingginya rata-rata nilai ini dan interval skor yang relatif berdekatan (87–90) menunjukkan bahwa hasil perkembangan nilai moral antar anak bersifat relatif homogen dan stabil. Tingginya rata-rata nilai itu diperoleh serta interval skor relatif berdekatan, yaitu antara 87–90, ini menunjukkan bahwasannya hasil perkembangan nilai moral diantara anak bersifat relatif sama dan stabil. Ini membuktikan yakni seluruh anak memperlihatkan respons perkembangannya dengan optimal dari *treatment* yang diberi.

Perlu dicatat bahwasanya keseluruhan anak berada di kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yakni rentang skor yang sangat sempit (87-90). Kondisi ini mengindikasikan kemungkinan terjadinya ceiling effect, yaitu situasi di mana instrumen penilaian kurang sensitif dalam membedakan variasi kemampuan anak atau tingkat kesulitan instrumen terlalu rendah. Selain itu, tidak adanya data baseline (pretest) menyebabkan penelitian ini tidak dapat memastikan apakah skor tinggi tersebut merupakan hasil dari pemberian perlakuan atau memang kondisi awal anak sudah berada pada level perkembangan moral sangat baik. Karena itu, hasil penelitian lebih tepat diinterpretasikan sebagai gambaran kondisi perkembangan nilai moral anak setelah pemberian media, bukan sebagai bukti efektivitas media secara kausal.

Penelitian dilakukan bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perkembangan moral anak setelah penerapan media film animasi Omar dan Hana, (2) menentukan kategori perkembangan nilai moral anak, serta (3) mengkaji pengaruh penggunaan media animasi Omar dan Hana terhadap perkembangan nilai moral. Dari hasil analisis statistik deskriptif serta persentase kategorisasi, disimpulkan bahwasannya seluruh tujuan penelitian telah terpenuhi. Rata-rata capaian skor perkembangan nilai moral anak sebesar 88,25 atau setara dengan 88,25%, di kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Adapun keseluruhan anak memperoleh skor pada kisaran 87–90, yang menunjukkan bahwa

perkembangan nilai moral setelah perlakuan berada pada tingkat yang sangat baik dengan sebaran nilai yang relatif homogen.

PEMBAHASAN

Dengan demikian, hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya penggunaan media animasi Omar dan Hana secara efektif mampu menunjang serta mengembangkan perkembangan nilai moral anak, terutama di aspek kejujuran anak, pertanggungjawaban, kesopanan, perilaku gemar membantu, serta kepedulian. Selanjutnya, temuan penelitian memperlihatkan yakni media animasi Omar dan Hana berdampak baik pada perkembangan moral anak. Tingginya nilai rata-rata yang disertai dengan rendahnya variasi skor mengindikasikan bahwa anak bisa paham pada pesan moral serta mencontoh perbuatan positif yang ditampilkan pada tayangan animasi. Secara pedagogis, film animasi yang menyajikan alur cerita sederhana, tokoh yang terdekat pada aktivitas anak, juga contoh perilaku moral yang konkret dan berulang, membantu mempermudah proses peniruan atau *modeling*. Anak-anak biasanya belajar dengan mengamati serta meniru, sehingga penggunaan media visual seperti film animasi jadi sarana yang efektif untuk menanamkan nilai moral. Hal ini mendapati bahwa pembelajaran nilai moral berlangsung semakin optimal bila disampaikan melalui media yang menarik, serta sejalan pada karakteristik perkembangan anak.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh anak berada di kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) setelah pemberian media film animasi Omar dan Hana, interpretasi pada temuan ini perlu dilaksanakan dengan hati-hati dengan menimbang keterbatasan desain penelitian. Desain *one shot case study* yang dipakai pada penelitian tidak membuat peneliti agar melihat perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pemberian perlakuan, sehingga tidak dapat dipastikan bahwa perkembangan nilai moral anak merupakan dampak langsung dari media film animasi.

Kemungkinan alternatif yang perlu dipertimbangkan adalah: (1) anak-anak mungkin sudah memiliki tingkat perkembangan nilai moral yang baik sebelum pemberian media, baik dari pengajaran guru, pola asuh orang tua, maupun lingkungan sosial mereka; (2) proses internalisasi nilai moral bukan hanya terjadi melewati paparan media, tapi juga melewati diskusi, refleksi, serta pembiasaan yang difasilitasi oleh guru setelah menonton film; (3) rentang skor yang sangat sempit (87-90) mengindikasikan kemungkinan bias dalam pengamatan atau instrumen yang kurang sensitif dalam menangkap variasi kemampuan anak.

Dengan demikian, klaim yakni media film animasi Omar dan Hana "berpengaruh signifikan" terhadap nilai moral anak tidak dapat diverifikasi secara ilmiah dengan desain penelitian ini. Hasil penelitian lebih tepat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa media ini berpotensi menjadi media pendukung pembelajaran nilai moral, namun memerlukan pengujian lebih lanjut dengan desain eksperimen yang lebih kuat, seperti *pretest-posttest control group design*, untuk membuktikan efektivitasnya secara kausal.

Temuan ini juga konsisten pada berbagai penelitian sebelumnya, baik pada skala nasional

maupun internasional, yang menyimpulkan bahwa media audio-visual memiliki peran signifikan dalam menunjang perkembangan karakter dan akhlak anak. Sejumlah studi menunjukkan bahwasannya film animasi edukatif mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai moral karena menyajikan contoh perilaku konkret yang mudah dipahami oleh anak. Temuan dalam penelitian juga konsisten terhadap hasil kajian yang menyatakan bahwasannya media visual berbasis cerita dapat membantu proses perkembangan nilai moral anak. Perbedaan penelitian ini terletak di dalam pemakaian film animasi Omar dan Hana sebagai alat bantu pembelajaran, secara khusus memberi nilai moral ke dalam konteks kehidupan anak melalui pendekatan religius dan budaya yang dekat dengan lingkungan anak. Jadi, penelitian tidak sekedar memperkuat hasil penelitian terdahulu, namun telah memberi kontribusi kontekstual yang baru di dalam pengembangan media pembelajaran nilai moral bagi anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Julia, 2021) yang membuktikan bahwasanya film animasi Omar dan Hana dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan anak. Namun, penelitian Julia menggunakan desain pretest-posttest yang memungkinkan pengukuran perubahan pengetahuan anak secara langsung, sedangkan penelitian ini hanya mengukur kondisi akhir tanpa baseline. Penelitian (Westri & Pransiska, 2021) yang menggunakan metode kualitatif menemukan bahwasanya film ini mengandung nilai-nilai agama dan moral dengan relevan pada konteks kehidupan anak, sejalan dengan temuan penelitian ini bahwa anak dapat menunjukkan pemahaman terhadap nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian.

Namun, penelitian ini mempunyai perbedaan terhadap penelitian (Faiz & Fadly, 2023) dengan menggunakan model pembelajaran kognitif moral dengan bentuk cerita animasi dilema moral dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan sistematis. Penelitian tersebut menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol yang memungkinkan pengujian efektivitas media secara lebih valid. Perbedaan ini menegaskan bahwa penelitian ini masih bersifat eksploratif dan memerlukan pengembangan desain penelitian yang lebih kuat untuk menguji efektivitas media film animasi Omar dan Hana secara kausal.

Pemahaman terkait bagaimana media film animasi dapat mendukung perkembangan nilai moral anak perlu dijelaskan melalui mekanisme internalisasi nilai, bukan sekadar paparan visual. Menurut teori belajar sosial Bandura, proses pembelajaran melalui modeling melibatkan empat tahap: (1) perhatian (*attention*), di mana anak memperhatikan perilaku model; (2) retensi (*retention*), di mana anak mengingat perilaku yang diamati; (3) reproduksi (*reproduction*), di mana anak mencoba meniru perilaku; dan (4) motivasi (*motivation*), di mana anak termotivasi untuk mengulangi perilaku tersebut.

Dalam konteks penelitian ini, film animasi Omar dan Hana bisa berfungsi untuk model visual dengan menarik perhatian anak melalui karakter yang ceria, alur cerita sederhana, dan lagu-lagu yang mudah diingat. Namun, paparan media saja tidak cukup untuk memastikan internalisasi nilai moral. Faktor mediasi yang perlu dipertimbangkan meliputi: (1) peran guru dalam memfasilitasi diskusi reflektif setelah menonton film untuk membantu anak memahami pesan moral yang disampaikan; (2) pembiasaan perilaku moral dalam aktivitas di sekolah serta di rumah; serta (3) dukungan orang tua

dalam memperkuat nilai-nilai yang diajarkan melalui media.

Karena itu, penelitian lanjutan perlu mengkaji lebih mendalam tentang faktor-faktor mediasi yang memengaruhi efektivitas media film animasi dalam pembelajaran nilai moral, seperti durasi paparan, frekuensi penayangan, strategi pendampingan guru, dan keterlibatan orang tua di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa aspek utama yang harus mendapat perhatian, yaitu. Pertama, peran media visual dalam pembentukan nilai moral anak. Media film animasi terbukti mampu menarik minat anak serta membantu mereka memahami nilai moral melalui penyajian perilaku yang divisualisasikan secara konkret dan mudah diteladani. Kedua, konsistensi perkembangan nilai moral anak. Rentang skor yang relatif sempit menunjukkan bahwa seluruh anak memberikan respons positif terhadap perlakuan yang diberikan, hingga media yang dipakai bisa disebut efektif serta mampu diterapkan secara merata pada peserta didik. Ketiga, modeling sebagai strategi pembelajaran nilai moral. Tokoh-tokoh yang ditampilkan dalam film animasi berperan sebagai contoh perilaku yang dapat ditiru oleh anak, sehingga proses pembelajaran nilai moral berlangsung secara alami, menyenangkan, dan bermakna bagi anak.

Implikasi teoritis, temuan penelitian memperkuat teori belajar sosial yang menyatakan bahwa proses belajar pada anak terjadi melalui proses mengamati dan menirukan terhadap perilaku yang dijadikan model. Dalam hal ini, film animasi berfungsi sebagai model moral yang berhasil meningkatkan pemahaman anak serta menginternalisasi nilai moral yang ditampilkan secara visual serta kontekstual. Implikasi praktis, secara aplikatif hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi bahan pertimbangan untuk pendidik PAUD untuk menentukan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk menstimulasi perkembangan nilai moral anak. Film animasi edukatif dapat dijadikan sebagai media pendukung pembelajaran karakter, khususnya apabila dipadukan dengan kegiatan diskusi sederhana dan pembiasaan perilaku positif di dalam aktivitas di lingkungan sekolah.

Penelitian ini tidak terlepas dari sejumlah keterbatasan. Pertama, jumlah responden yang terlibat masih relatif sedikit, yakni hanya delapan anak, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh. Kedua, waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas mengakibatkan pengaruh pemanfaatan media audiovisual pada aspek nilai moral anak dalam jangka panjang belum dapat dievaluasi secara mendalam. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan satu jenis media pembelajaran, yaitu film animasi Omar dan Hana, sehingga belum memungkinkan adanya perbandingan efektivitas dengan media pembelajaran lainnya.

Berdasarkan temuan penelitian serta keterbatasan yang ada, beberapa saran dapat dikemukakan. Pertama, bagi orang tua, disarankan untuk mendampingi anak ketika menyaksikan tayangan animasi edukatif serta memberikan penjelasan sederhana agar nilai moral yang disampaikan bisa dipahami serta diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, bagi pendidik dan lembaga PAUD, dianjurkan untuk memanfaatkan film animasi edukatif sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran nilai moral dan mengombinasikannya dengan kegiatan refleksi, diskusi, serta pembiasaan perilaku positif. Ketiga,

bagi pemerintah, diharapkan dapat mendukung pengembangan serta penyediaan media pembelajaran animasi edukatif yang sesuai dengan pertumbuhan perkembangan anak serta mengintegrasikannya ke dalam kebijakan serta program pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasar hasil analisis statistik deskriptif, ditemukan bahwa rata-rata skor perkembangan nilai moral anak sesudah pemberian media film animasi Omar dan Hana adalah 88,25 dengan rentang skor 87-90, masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Seluruh anak (100%) berada pada kategori BSB, menunjukkan kondisi perkembangan nilai moral yang relatif homogen setelah pemberian perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan film animasi Omar dan Hana berpotensi menjadi media pendukung dalam pembelajaran nilai moral anak usia dini. Secara deskriptif, perkembangan nilai moral anak setelah perlakuan berada pada kategori sangat baik, disertai respons positif terhadap karakter, alur cerita, dan unsur musikal yang mendukung proses internalisasi nilai. Namun demikian, karena penelitian menggunakan desain *one shot case study* tanpa pretest dan kelompok kontrol, temuan ini belum dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan hubungan kausal. Oleh sebab itu, hasil penelitian lebih tepat diposisikan sebagai indikasi awal yang memerlukan pengujian lebih lanjut melalui desain eksperimen yang lebih kuat. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain *pretest-posttest control group*, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar untuk meningkatkan generalisasi temuan, serta mengembangkan instrumen yang lebih sensitif dalam menangkap variasi perkembangan nilai moral anak. Selain itu, penting untuk mengkaji faktor mediasi seperti peran guru, strategi pendampingan, dan keterlibatan orang tua, serta melakukan studi longitudinal guna menilai dampak jangka panjang penggunaan media animasi dalam pembentukan karakter anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Kepala Sekolah PAUD Pelita Bunda dan pendidik atas izinnya, bantuan, serta dukungan yang diberikan semasa pelaksanaan penelitian. Rasa terima kasih juga dihaturkan pada peserta didik yang sudah dijadikan sasaran penelitian atas kontribusi serta kerja sama yang telah diberikan. Selanjutnya, penulis memberikan apresiasi kepada teman-teman juga pihak keluarga tentunya, yang terlibat dalam mendukung penuh hingga penelitian bisa dikerjakan secara tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Anwar, O., & Cholimah, N. (2023). Strategi Penanaman Nilai Agama dan Moral di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7649–7660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4759>
- Astuti, Y., & Nurhafizah, N. (2023). Pengembangan Kemampuan Sains Anak melalui Metode Eksperimen di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5329–5342. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5247>

- Darihastining, S., Aini, S. N., Maisaroh, S., & Mayasari, D. (2021). Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Kearifan Budaya Lokal pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1594–1602. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.923>
- Faiz, A., & Fadly, A. (2023). Model Pembelajaran Kognitif Moral Berbentuk Cerita Animasi Dilema Moral Bagi Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6540–6552. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5333>
- Fitrianingtyas, A., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Winarji, B., & Nurjanah, N. E. (2023). Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5675–5686. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4970>
- Gusmayanti, E., & Dimyati, D. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 903–917. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062>
- Hanafiah, M. (2024). Perkembangan Moral Anak Dalam Perspektif Pendidikan: (Kajian Teori Lawrence Kohlberg). *Ameena Journal*, 2(1), 75–91. <https://doi.org/10.63732/aij.v2i1.54>
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., & Purnomo, E. (2022). Menumbuhkan Antusiasme Belajar melalui Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1), 21–29. <http://dx.doi.org/10.23917/bppp.v4i1.19424>
- Iqbal, M., Fadhil, R., Dakwah, F., Ilmu, D. A. N., Negeri, U. I., & Lampung, R. I. (2020). PESAN DAKWAH DALAM FILM ANIMASI (Analisis Framing Robert Entman) (Analisis Framing Robert Entman).
- Julia, M. (2021). *Pengaruh Menonton Film Animasi Omar dan Hana Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Anak di Kelurahan Grogol Utara Jakarta Selatan*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57709/1/MEGA JULIA-FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57709/1/MEGA%20JULIA-FDK.pdf)
- Kartini, K., & Akip, M. (2024). Penanaman Nilai Toleransi Dalam Pluralisme Beragama Pada Anak Usia Dini Di Tk Negeri Pembina Nanga Pinoh. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 9–22. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v4i1.1935>
- Khairunnisa, F., & Fanshoby, M. (2022). Kebudayaan Islam dalam Serial Animasi Omar dan Hana di YouTube. *INTERAKSI PERADABAN: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3(2) 121–139. <https://doi.org/10.15408/interaksi.v3i2.32924>
- Marissa, Sobri, T., & Meilantika, D. (2022). Film Animasi Dampak Penggunaan Gadget Berlebihan Sd N 57 Oku Menggunakan Adobe Flash Cs6. *JTIM: Jurnal Teknik Informatika Mahakarya*, 5(1), 54.
- Merianti, E., & Latmini, L. Y. (2023). Peran Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS DI SD/MI. *Al-Ihtirafiah*, 3(1), 26–37. <https://doi.org/10.47498/ihtirafiah.v3i01.1560>

- Mukhlisin, M., & Lestari, K. (2023). Penerapan Konsep Matematika Pada Anak Usia Dini. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 47–51. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v3i2.1933>
- Ningsih, P., Nugraha, A. E., & Kartini, K. (2024). Penerapan Media Film Animasi Nussa dan Rara Terhadap Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kelompok Bermain Sayan Tolas. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 9–15. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v4i2.2461>
- Parapat, I. K., Islam, U., & Sumatera, N. (2023) Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Pembelajaran Sentra. *INCREMENTAPEDIA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 05, 70–73. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no2.a8251>
- Pramesthi, N., Reghita, S., Chandra, A., Sagala, D., & Khasanah, I. (2024). Analisis Penggunaan Aplikasi Youtube Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Desa Kebonharjo Kecamatan Patebon. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Anak Usia Dini*, 13(2), 370–377. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.1134>
- Rofiah, I. A., Negeri, U. I., Haji, K., Siddiq, A., Tarbiyah, F., Ilmu, D. A. N., Pendidikan, J., & Dan, I. (2024). Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Skripsi di Madrasah Ibtidaiyah Fathus Salafi Ajung Jember Tahun Pelajaran 2023 / 2024. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/35808>
- Sania, F., & Sirozi, M. (2025). Analisis Masa Keemasan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 3259–3267. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7533>
- Septiadi, W., & Kartini, K. (2024). Pengaruh Layanan Bermain Bersama Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal (Aba) Nanga Pinoh. *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 16–22. <https://doi.org/10.46368/mkjpaud.v4i2.2544>
- Sidiq, N. J., Nur, A., Islami, M., Rusliana, F., & Manga, D. (2025). Pentingnya Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama pada Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Anak Usia Dini*, 14(3), 488–504. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1504>
- Westri, Z., & Pransiska, R. (2021). Analisis Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Film Animasi Omar Dan Hana. *Jurnal Golden Age* 5(1), 221–232. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3497>
- Yulan, D., Awalunnisa, S., & Zuama, S. N. (2025). Pengaruh Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Anak Usia Dini*, 14(4), 885–900. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i4.2402>
- Zainuddin, Z., W., S., Musriaparto, M., & Nur, M. (2022). Solusi Pembentukan Perilaku Nilai Moral Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Islam. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4335–4346. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2606>